

PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK DAYAK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III PRIMIGRAVIDA

Eko Wahyu Satriami¹, Sumiati²

¹Mahasiswa program studi ilmu kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email : ekowahyusatriatmi@gmail.com Phone : +6281281581789

Abstrak

Latar Belakang : Kecemasan antenatal berdampak pada postpartum parenting stress. Wanita hamil yang mengalami tekanan pribadi terus menerus memiliki resiko lebih dari 50% untuk mendapatkan anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Kecemasan juga berdampak pada beratnya nyeri saat persalinan, otot menjadi tegang dan ibu menjadi cepat lelah, sehingga beresiko pada persalinan memanjang. Komplikasi fatal yang dapat terjadi adalah kematian ibu. Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan terapi yang berupa terapi musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, menurunkan tingkat kecemasan pasien dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress.

Tujuan : Menganalisis pengaruh pemberian terapi musik klasik dayak terhadap tingkat penurunan kecemasan ibu hamil trimester III primigravida

Metode : Penelitian ini adalah penelitian *Pre eksperimental* dengan menggunakan tipe *pretest and posttest group*. Yang dilakukan pada bulan September – November 2021 Dengan jumlah sampel 10 responden dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Pengukuran variable dengan menggunakan kuesioner.

Hasil : Hasil penelitian dengan metode uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan rata-rata kecemasan sebelum intervensi sebesar 2,90 sampai dengan 3,50. Rata-rata kecemasan setelah intervensi sebesar 0,95 sampai dengan 1,65. Ada pengaruh antara pemberian terapi musik klasik Dayak terhadap perubahan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III primigravida dengan *p value 0,002*.

Kesimpulan : *Terapi musik klasik Dayak berpengaruh terhadap ibu hamil trimester III primigravida*. Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi yang dilakukan berupa terapi musik klasik yang bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera.

Kata Kunci : Musik Klasik Dayak, Kecemasan, Ibu Hamil Trimester III

Abstract

Background: Antenatal anxiety has an impact on postpartum parenting stress. Pregnant women who experience continuous personal pressure have a risk of more than 50% to have a child with low birth weight (LBW). Anxiety also has an impact on the severity of pain during childbirth, the muscles become tense and the mother becomes tired quickly, so the risk of prolonged labor. The fatal complication that can occur from this is maternal death. Anxiety management can be done with therapy in the form of classical musik therapy which is useful for making a person relax, creating a sense of security and well-being, reducing the patient's anxiety level and releasing pain and reducing stress levels.

Objective: This research aims to determine the effect of giving Dayak classical musik therapy on the level of anxiety reduction in primigravida third trimester pregnant women.

Methods: This research is a pre-experimental research using the type of pretest and posttest group. Which was carried out in September – November 2021. With a sample of 10 respondents, the sampling technique was consecutive sampling. The measurement of the variables was done by using a questionnaire.

Result : The results showed that the average anxiety before the intervention was 2.90 to 3.50. The average anxiety after the intervention was 0.95 to 1.65. There is an effect between giving Dayak classical musik therapy to changes in anxiety level in primigravida third trimester pregnant women with *p value 0.002*

Conclusion: *Dayak classical musik therapy affects primigravida third trimester pregnant women*. Management of anxiety can be done with pharmacological and non-pharmacological therapy. Non-pharmacological therapy is carried out in the form of classical musik therapy which is useful for making a person relax, creating a sense of security and well-being,

Keywords: Dayak Classical Musik, Anxiety, Third Trimester Pregnant Women

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 303.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan, 99% dari seluruh kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239/100.000 kelahiran hidup, 20 kali lebih tinggi di bandingkan negara maju yaitu 12/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2016). Menurut *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 jiwa dari 30% diantaranya karena kecemasan sebab hamil pertama (Siregar, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses persalinan yaitu kekuatan his dan mengejan (*power*), jalan lahir (*passage*), janin dan placenta (*passanger*), psikologis, dan penolong (*provider*). Faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam menentukan lancar atau tidaknya suatu persalinan. Pada persalinan memanjang hal ini dapat disebabkan oleh melemahnya kekuatan his dan mengejan ibu yang terkait dengan usia relative tua, salahnya pimpinan persalinan ataupun perasaan cemas dan takut. Perasaan cemas dan takut ataupun khawatir merupakan hal yang wajar terutama pada persalinan primipara (Moekroni, et al. 2016).

Kecemasan di bagi menjadi 3 tingkatan yaitu ringan, sedang dan berat. Indonesia terdapat 373.000.000 ibu hamil pada tahun 2016 yang mengalami kecemasan dalam

menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Penelitian lain menyebutkan bahwa ibu hamil dalam menghadapi persalinan mengalami kecemasan berat sebanyak 47,7%, kecemasan sedang sebanyak 16,95 dan kecemasan ringan sebanyak 35,4%. Sedangkan populasi di pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 355.873 orang (52,3%) (Depkes RI, 2017 dalam Suciati, 2020).

Kecemasan merupakan respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subyektif dialami dan di komunikasikan secara interpersonal. Kecemasan yang dirasakan umumnya berkisar pada takut perdarahan, takut bayinya cacat, takut sakit saat persalinan, takut bila di jahit, takut terjadi komplikasi bahkan takut kelak tidak bisa merawat dan membesarkan anak dengan baik (Moekroni, et al. 2016)

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan seperti anestesi atau analgesic, namun ada beberapa obat analgesik yang memiliki efek tidak baik untuk janin. Sedangkan terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan meliputi relaksasi, *guided imagery*, *progressive muscle relaxation*, hipnoterapi dan terapi musik klasik.

Musik klasik Sape' atau disebut juga sampe merupakan alat musik atau instrumen yang berasal dari suku Dayak Kenyah dan Kayan. Alat musik tradisional ini mulai

mendunia dan disukai oleh dunia internasional, lentunan bunyi yang dikeluarkan dari sape' lembut dan mudah untuk dijiwai. Sape' menurut orang Dayak merupakan alat musik yang berfungsi untuk menyatakan perasaan, Berawal dari zaman Yunani kuno sampai sekarang, praktek penyembuhan berdasarkan getaran suara dan penyembuhan melalui musik masih berlangsung (Ndeta. E.U., et al. 2019)

Metode

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Korpri Sepinggian Balikpapan dilakukan pada 26 September - 5 November 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre eksperimental* dengan *pre and post test group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Klinik Korpri Sepinggian Balikpapan. Jumlah ibu hamil trimester III di Klinik Korpri Sepinggian Balikpapan di bulan Agustus 2021 total 31 orang, 19 primigravida dan 12 multigravida.

Untuk penelitian eksperimen yang sederhana yang menggunakan kelompok intervensi pre dan post test, sehingga peneliti menggunakan sampel minimal 10 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder di Klinik Korpri Sepinggian Balikpapan (Analisis penelitian menggunakan uji Wilcoxon dengan p value <0,05).

Hasil

Tabel 4.4 Hasil Penelitian berdasarkan tingkat kecemasan Pada ibu hamil trimester III primigravida sebelum intervensi di Klinik Korpri Sepinggian Balikpapan

No	Sebelum Intervensi	Frekuensi	Persentase
1	Gejala berat	8	80.0
2	Gejala berat sekali	2	20.0
Total		10	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan data dari tingkat kecemasan responden sebelum diberikan terapi musik klasik Dayak Sebagian besar responden mengalami kecemasan berat.

Tabel 4.5 Hasil Penelitian berdasarkan tingkat kecemasan Pada ibu hamil trimester III primigravida setelah intervensi di Klinik Korpri Sepinggian Balikpapan

No	Sesudah Intervensi	Frekuensi	Persentase
1	Gejala ringan	7	70.0
2	Gejala sedang	3	30.0
Total		10	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data dari tingkat kecemasan responden setelah diberikan terapi musik klasik Dayak Sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan

Tabel 4.6 Analisa Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Dayak Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Primigravida di Klinik Korpri Sepinggian Balikpapan

No	Tingkat Kecemasan	Sebelum		Sesudah		P Value
		F	%	F	%	
1	Gejala Ringan	0	0	7	70%	0.002 (< 0,05)
2	Gejala Sedang	0	0	3	30%	
3	Gejala Berat	8	80%	0	0	
4	Gejala Berat Sekali	2	20%	0	0	
Total		10	100.0	10	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan

pemberian musik klasik Dayak ada kecenderungan penurunan kategori kecemasan. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu hamil Trimester III sebelum dan sesudah diberi musik klasik Dayak. Hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan P Value $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh teknik relaksasi musik klasik Dayak terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Dayak Pada Ibu Hamil Trimester III.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan skala kecemasan sebelum pemberian terapi musik klasik dayak adalah kecemasan berat.

Saat ini seluruh dunia, termasuk negara Indonesia sedang diserang oleh wabah *Corona Virus Diseases* atau yang sering disebut dengan *COVID-19*. Penyakit COVID-19 atau Penyakit Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit gangguan pada sistem pernapasan yang disebabkan oleh jenis baru dari virus corona dan yang diidentifikasi sebagai penyebab pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 (Silva, et al., 2020). Menurut PDPI (2020) penularan virus corona yaitu dengan zoonosis, yang artinya virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Tetapi perkembangan data selanjutnya didapatkan bahwa penularan

virus antar manusia (human to human) yaitu melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dari droplet. Tanda dan gejala infeksi corona virus dapat berupa gejala ringan, sedang atau berat. Adapun gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap, antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan juga sesak napas. Pada kasus virus corona yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Menurut Rahayu (2021), munculnya virus corona (Covid-19) ini menyebabkan kondisi psikologis ibu tidak stabil. Hal ini dikarenakan ibu merasa cemas atau khawatir jika harus tetap bekerja diluar rumah meskipun sedang dalam masa pandemic Covid-19, ibu merasa cemas jika pada saat bersalin akan tertular virus ini. Kondisi psikologis ibu yang tidak stabil akan berpengaruh terhadap mekanisme emosi ibu. Dari hasil survey yang dilakukan oleh Iskandarsyah (2020) menunjukkan bahwa 78% ibu merasakan cemas terhadap penyebaran Covid-19 saat ini dan 22% merasa tidak bahagia atau dalam kondisi tertekan.

Peneliti berasumsi dari fenomena diatas bahwa ibu hamil trimester III mengalami kecemasan dikarenakan beberapa faktor kecemasan yang dirasakan ibu selama masa pandemi Covid-19, kemampuan ibu, kesiapan keluarga,

kesehatan Ibu, dan masih banyak lagi penyebab lainnya. Sehingga kecemasan yang dialami juga bervariasi kecemasan berat hingga gejala kecemasan berat sekali.

2. Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik Dayak Pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden nilai rata-rata tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik dayak adalah gejala kemasan sedang dan ringan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan musik klasik instrument dayak, karena pada dasarnya musik klasik bersifat nyaman, menenangkan, dan membuat rileks. Musik klasik memiliki nada yang lembut, nadanya memberikan stimulasi gelombang alfa dan membuat pendengar menjadi relaks. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorphins (substansi sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri disaraf pusat, musik juga bekerja pada sistem limbik yang akan dihantarkan kepada sistem saraf yang mengatur kontraksi otot-otot tubuh, sehingga dapat mengurangi kontraksi otot (Eka, 2013)

Efek terapi musik klasik pada kecemasan adalah distraksi terhadap pikiran tentang menurunkan kecemasan, nyeri, menstimulasi ritme nafas lebih teratur menurunkan ketegangan tubuh,

memberikan gambaran positif pada visual imagari, relaksasi, dan meningkatkan *mood* yang positif, mendorong kemajuan pasien selama masa pengobatan dan pemulihan (Natalia, 2014).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Afni, R. (2019), Suciati (2020), dan Asmara, A, et al., (2017) yang menyatakan bahwa ibu hamil mengalami kecemasan dengan berbagai tingkat kecemasan Ibu yang akan bersalin pasti mempunyai emosi berlebihan yang dapat menimbulkan suatu kecemasan. Kecemasan yang timbul dapat disebabkan karena dua faktor yaitu antara kesenangan dan rasa nyeri yang sedang dirasakan. Salah satu bentuk kecemasannya adalah berupa ansietas primer yang timbul karena trauma kelahiran (*birth trauma*), dimana merupakan dasar bagi timbulnya *neurotic anxiety*. Akibatnya ia akan selalu berada dalam keadaan cemas karena takut menghadapi akibat yang akan buruk dalam situasi yang tidak menentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami tingkat kecemasan yang berbeda-beda, penurunan kecemasan ini dipengaruhi musik yang bekerja pada sistem saraf otonom yaitu bagian sistem saraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung dan fungsi otak, yang mengontrol perasaan dan emosi. Menurut penelitian, kedua sistem tersebut bereaksi sensitif

terhadap musik. Ketika kita merasa sakit, kita menjadi takut, frustrasi dan marah yang membuat kita menegangkan otot-otot tubuh, hasilnya rasa sakit menjadi semakin parah. Mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh relaks secara fisik dan mental, sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah rasa sakit. Dalam proses persalinan, terapi musik berfungsi mengatasi kecemasan dan mengurangi rasa sakit.

3. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Dayak Terhadap Tingkat Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Hasil analisa uji statistik pada skor tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik pada responden menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dengan (nilai $p=0,002$) atau ($p<0,05$). Hal tersebut juga menunjukkan terdapat hasil uji statistik lebih rendah dari pada angka signifikansi.

Kecemasan merupakan respons terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan dalam hidup. Saat menghadapi persalinan, munculnya kecemasan ini sangat wajar, karena merupakan suatu pengalaman baru dan merupakan masa-masa yang sulit bagi seorang wanita (Stuart, 2008 dalam Ulfa, 2017)

Pemberian intervensi terapi musik klasik membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stres, sehingga dapat menyebabkan penurunan kecemasan (Musbikin, 2009). Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan *Ardenal Corticotropin Hormon (ACTH)* yang merupakan hormon stress. Hormon ini terdapat pada hipotalamus yang berfungsi ganda dalam keadaan darurat yang aktif pada saraf simpatis dan sistem saraf otonom sebagai penghantar implus saraf ke nukleus-nukleus dibatang otak yang mengendalikan saraf otonom bereaksi langsung pada otot polos dan organ internal untuk menghasilkan beberapa perubahan sistem tubuh seperti denyut jantung meningkat. Sistem saraf simpatis menstimulasi medula adrenal untuk pelepasan hormon epineprin (adrenalin) dan non epineprin yang berdampak meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah (Ulfa, 2017).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmara, M.A., et al (2017) tentang pemberian terapi musik pada ibu hamil resiko tinggi yang menyatakan bahwa terapi musik efektif untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil resiko tinggi. Demikian juga menurut penelitian Chen PY, Liu YM dan Chen ML (2017) mengatakan bahwa sebagian besar penelitian hanya

menyediakan jenis musik (misalnya, jazz, klasik, musik rakyat, dan suara alam), dan beberapa informasi tentang rincian parameter musik (misalnya, ritme, tempo, nada, dan volume) yang mungkin memiliki dampak yang berbeda pada hasil psikofisiologis. Instrumen laporan diri kecemasan digunakan untuk hasil subjektif; dengan demikian, risiko yang berpotensi tinggi diamati selama penilaian hasil. Akhirnya, alat pengukuran kecemasan yang berbeda berpotensi membatasi kemampuan untuk menentukan signifikansi klinis.

Peneliti menyimpulkan bahwa responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik Dayak selama 10 menit dapat mengurangi tingkat kecemasan dan membuat perasaan klien rileks. Hal ini disebabkan terapi musik klasik dapat mempengaruhi aktifitas fungsi kerja otak melalui sistem saraf dan dapat memulihkan kondisi psikis seperti emosi, perasaan, pikiran, dan keinginan, selain itu terapi musik klasik juga dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang serta musik dengan irama yang lembut dapat membuat suasana hati pendengarnya menjadi lebih baik sehingga kecemasan yang dirasakannya akan menurun.

Kesimpulan

1. Tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi musik pada ibu hamil trimester III didapatkan Sebagian besar gejala berat

sebesar 8 responden (80%).

2. Tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi musik selama 10 menit pada ibu hamil trimester III didapatkan penurunan Sebagian besar dengan gejala ringan sebesar 7 responden (70%)
3. Hasil analisa uji statistik pada skor tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik dayak pada responden menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kecemasan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dengan (nilai $p=0,002$) atau ($p<0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh antara pemberian terapi musik klasik dayak terhadap perubahan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III primigravida di Klinik Korpri Sepinggian Balikpapan

Saran

1. Bagi ibu hamil
Diharapkan terapi musik klasik dapat dimanfaatkan pada masa nifas dan untuk bayi, serta dapat digunakan untuk kehamilan selanjutnya sehingga dapat menenangkan dan membantu ibu dalam mengurangi kecemasan.
2. Bagi Bidan di Rumah Sakit
Disarankan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan bidan pada ibu hamil, terapi musik klasik dapat menjadi intervensi sebagai salah satu terapi nonfarmakologis pada ibu hamil mulai dari awal kehamilan agar dapat merelaksasi bagi ibu-ibu hamil, menstimulasi dini pada janin, serta dapat

menjalin keterikatan emosional antara ibu hamil dan janinnya sehingga dapat mengurangi nyeri dalam persalinan, serta mampu membantu ibu untuk rileks dan nyaman saat bersalin.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta keperluan referensi ilmu kebidanan tentang terapi alternatif pada ibu hamil trimester III dalam mengembangkan penelitian yang sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan responden lebih besar dari penelitian ini, sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan dapat dijadikan bahan referensi yang baku.

Referensi

- Afni, Rita. (2019). Terapi Musik Klasik Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Kecemasan Menjelang Proses Persalinan di BPM Hj. Dince Safrina.
- Asmara, Maya Shella. Heni Esti Rahayu., dan Kartika Wijayanti. (2017). Efektifitas Hipnoterapi Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Puskesmas Magelang Selatan Tahun 2017. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Damayanti, Ade Krisna. (2017). Pengaruh Terapi Musik Dan Teknik Relaksasi Deep Breathing Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Dan Stres Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III.
- Damayanti, dkk. (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta : DEEPUBLISH
- Handayani, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. Ners Jurnal Keperawatan Volume.
- Heryani, R dan Mona D. U. (2012). Efektivitas Pemberian Terapi Musik (Mozart) dan Back Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Dysmenorrhea Primer. Jurnal Ipteks Terapan.
- Ilmiah, W.S. (2016). Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta : Nuha Medika
- Jannah, Nurul. (2017). Askeb II : Persalinan Berbasis Kompetensi. Jakarta: EGC
- Kartikasari, E, dkk. (2015). Hubungan Pendampingan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan. Jurnal Keperawatan
- Lestari, T. (2014). Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Lin, Cien-Ju. Yu-Chen Chang., Yu-Han Chang., et al. (2019). Musik Interventions For Anxiety In Pregnant Women: A Systematic Review And Meta-Analysis Of Randomized Controlled Trials. Journal of Clinical Medicine.
- Mauluddina, Faulia & Evi Epriyanti. (2019). Analisis Terapi Musik Klasik Dalam Relaksasi Persalinan Di BPM Erniway Di Babat Supat Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan
- Maryunani, A dan Yetty S. (2017). Senam Hamil, Senam Nifas, dan Terapi Musik. Jakarta: Trans Info Media
- Moekroni, R dan Analia. (2016). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. Majority Volume 5 No. 1
- Prasetyani, I. (2016). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Bangsal Melati RSUD DR Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Skripsi. Program S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada (STIKESKH). Surakarta
- Rahmawati, W. R. (2010). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian

- Musik Klasik di Wilayah Kerja Puskesmas Magelang Utara. *Jurnal Kebidanan Volume II No. 02*
- Rodiyah, M.I. (2012). Pengaruh Musik Klasik terhadap Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional. Skripsi. Program S1 Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rukiah, dkk. (2014). Asuhan Kebidanan II (Persalinan). Jakarta: Trans Info Media.
- Sari, D.K dan Ika P. (2013). Perbandingan Teknik Masase dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan pada Ibu Bersalin Primipara di Kecamatan Brebes Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.*
- Salafas, Eti. Puji Lestari., Moneca Diah Listiyaningsih. (2020). The Effectiveness Of Musik Therapy In Reducing Anxiety In Third Trimester Of Pregnancy. *SIKLUS : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal.*
- Siregar, Chinthia Novalia. (2015). Tingkat Kecemasan Pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Online Psikologi*
- Sitepu, S. (2016). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Primigravida Di Klinik Pratama Niar Marendal II Medan. *Jurnal Kebidanan*
- Solehati, T dan Cecep E. Kosasih. (2017). Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. Bandung : Refika Aditama
- Sondakh, Jenny J.S. (2013). Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Jakarta : Erlangga
- Suciati, Lucia dkk. (2020). Efektifitas Terapi Musik Klasik Lullaby Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan Vol. 6, No.2*
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Etik. (2014). Efektifitas Terapi Musik Klasik (Mozart) terhadap Waktu Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini dan Durasi Menyusu Bayi. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Syukrini, R.D. (2016). Pengaruh Aromaterapi terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Persalinan Kala I di Kamar Bersalin RSUD Kab. Tangerang. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ulfa, Maria. (2017). Pemberian Terapi Musik Intrumental Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten. *JuKe Vol.1 No.2. STIKes Patria Husada Blitar.*
- WHO. (2016). Maternal Mortality. http://who.int/mediacentre/factsheets/fs_348/en/.
- Wulff, Verena., Philip Hepp., Oliver T. Wolf., et al. (2021). The Effect Of Musik And Singing Intervention During Pregnancy On Maternal Well-Being And Mother-Infant Bonding: A Randomized, Controller Study. *Archives of Gynecology and Obstetrics*
- Yana, dkk. (2015). Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *JOM Vol. 2 No. 2.*